

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu usaha menemukan pengetahuan ilmiah. Dalam melaksanakan penelitian ilmiah, metode penelitian memiliki kedudukan yang amat penting dalam upaya mencapai keberhasilan penelitian. Oleh karena itu sebuah penelitian harus bersifat sistematis, logis, dan berkesinambungan agar penelitian tersebut objektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teori maupun dari segi temuaan penelitian. Maka penelitian harus dilakukan sesuai prosedur.

Metodologi dapat dipandang sebagai suatu proses, didalamnya terdapat prinsip-prinsip yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Moleong (1994:145) mengungkapkan bahwa metodologi merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2003:3) bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Sedangkan menurut Nasution (1996:18) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut penelitian kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat pengukur, sedangkan disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural dan wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan yakni : 1.) permasalahan yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian tentang Peranan Rumah Perlindungan Anak Yayasan Bahtera Dalam Pembinaan Moral Anak Jalanan, memerlukan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. 2.) pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi terhadap perubahan yang terjadi sehingga memungkinkan Peneliti untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

## 2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, dimana peneliti merupakan instrumen utama untuk mendapatkan data secara mendalam, sehingga peneliti dapat menggambarkan atau menuliskan suatu keadaan, dimana subjek atau objek penelitian dapat berupa seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual serta didasarkan pada keterikatan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya dan data sekunder dari dokumen. Alasan dipilihnya metode studi kasus karena lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti

terdapat keunikan / ciri khas serta data-data yang ditemukan oleh peneliti memerlukan analisis secara mendalam dan spesifik.

Winarno Surakmad (1990:147) mengemukakan bahwa metode studi kasus dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan masalah sebagaimana mestinya dengan jalan mengumpulkan data dan menginterpretasinya.

Penelitian dengan menggunakan studi kasus akan lebih bersifat menuturkan, menganalisa, mengklarifikasi dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan pandangan, sikap yang nampak, atau tentang proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Sedangkan M.Nasir (1988:63) mengartikan metode stidi kasus sebagai metode dalam memilih suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah membuat deskripsi, gambaran atau ukuran secara mendalam serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sementara itu, Suharsimi Arikunto (1998:30) menyatakan bahwa : “metode studi kasus dapat digunakan untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana, dan sebagainya. Maka penelitian ini bersifat menjelaskan, menerangkan sesuatu secara mendalam”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus merupakan penelitian yang menggunakan peneliti sebagai instrumen, sehingga peneliti dapat menggambarkan atau menuliskan sesuatu keadaan, dimana subjek atau objek

penelitian dapat berupa seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang menampak atau sebagaimana mestinya.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dikaji, Peneliti menetapkan studi kasus untuk memahami keberadaan subjek dengan seksama. Peneliti menetapkan bahwa yang menjadi subjek atau objek penelitian adalah RPA Yayasan Bahtera yang bertempat di Kota Bandung. Namun pada pelaksanaannya nanti, subjek penelitian mencakup perorangan / individu yaitu tutor RPA Yayasan Bahtera dan anak jalanan dampingan RPA Yayasan Bahtera, yang nantinya akan diperoleh data-data lisan melalui wawancara langsung, yakni berupa keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji oleh Peneliti.

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, Peneliti lebih banyak menggunakan pendekatan personal, artinya selama proses penelitian, Peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan refreentatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain :

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dan (*interviewee*).

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sudjana (2000:234), wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).

Dalam penelitian ini yang menjadi pewawancara (*interviewer*) adalah Peneliti. Peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada yang diwawancara (*interviewee*). Adapun yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni subjek penelitian yang terdiri dari para pendamping (tutor) Yayasan Bahtera, anak jalanan binaan Yayasan Bahtera, orang tua dari anak jalanan. Pewawancara juga harus penuh perhatian terhadap apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci kepada responden.

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data. Peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Sebagai bukti keabsahan wawancara, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut :

- 1) Kamera berfungsi untuk men-shoot dan merekam ketika sedang melakukan pembicaraan dengan pihak yang menjadi narasumber. Kamera juga digunakan untuk memotret keadaan lingkungan yang menjadi objek penelitian. Tempat tersebut adalah RPA Yayasan Bahtera.
- 2) Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

## **2. Observasi**

Observasi yaitu cara yang ditempuh untuk mengumpulkan bahan-bahan mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai gejala alam, ataupun mengenai proses perubahan sesuatu hal yang menampak dengan melihatkan diri di dalam situasi yang di selidikinya (Winarno Surakhmad, 1990:165)

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi yakni tingkah laku anak jalanan, upaya-upaya yang dilakukan oleh RPA Yayasan Bahtera dalam pembinaan moral anak jalanan.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat, seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong ( 1994 : 161 ), yaitu : “.....dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.”

Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari RPA Yayasan Bahtera, data-data jumlah anak jalanan yang didapat dari Dinas Sosial Kota Bandung, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan BPS Provinsi Jawa Barat, serta foto-foto kegiatan anak jalanan dampingan RPA Yayasan Bahtera.

### **C. Subyek dan Lokasi Penelitian**

Nasution (1992:32) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas, subyek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terbagi kedalam dua bagian, yakni sumber data utama (primer) dan sumber data penunjang (sekunder). Sumber data utama (primer) merupakan sumber yang dijadikan patokan dan berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, sedangkan sumber data penunjang (sekunder) merupakan pelengkap dari jenis data yang hendak dikumpulkan. Identitas dari masing-masing sumber data adalah sebagai berikut :

1. Sumber data utama (primer) meliputi 5 (lima) orang anak. Anak dampingan yang berusia antara 7 tahun sampai 13 tahun.
2. Sumber data penunjang (sekunder) yakni 4 (empat) orang pendamping atau pembina RPA Yayasan Bahtera Bandung yang terkait dengan jenis data yang hendak dikumpulkan serta 3 (tiga) orangtua anak jalanan.

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah RPA Yayasan Bahtera,  
Jl. Karasak Lama Gg. Cadas Ngampar No. 11 A Bandung.

#### **D. Validitas Data**

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu terdapat beberapa cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kreadibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (1996:14-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya antara lain :

1. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan diperlukan waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan staf pengurus dan staf pelaksana program serta anak jalanan dampingan Yayasan Bahtera. Sedangkan usaha penelitian dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan.

2. Pengamatan Terus menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap subyek penelitian. Melalui pengamata yang terus menerus, peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terperinci mengenai pelaksanaan program RPA Yayasan Bahtera dalam pembinaan moral.

### 3. Triangulasi data

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan pihak staf pengurus dan staf pelaksana program RPA Yayasan Bahtera Bandung. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik penelitian dan pengumpulan data yang sudah ada.

### 4. Menggunakan Referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi sehingga informasi yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi.

### 5. Mengadakan *Member Check*

Salah satu cara yang sangat penting adalah melakukan member check pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki apabila terdapat kekeliruan, atau menambahkan jika masih terdapat kekurangan. Tujuan member check adalah agar informasi yang peneliti peroleh dan digunakan dalam Penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Nasution (1996:129), mengemukakan bahwa tidak ada satu cara yang dapat dianjurkan ialah dengan mengikuti langkah-langkah yang masih sangat bersifat umum, yakni (1) reduksi data (2) display data (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami maka peneliti berusaha membuat rangkuman. Rangkuman ini merupakan inti dari data yang diperoleh yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan.

Sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni data primer yang diperoleh dari responden penelitian yaitu pendamping dan staf pengurus RPA Yayasan Bahtera, 5 (lima) orang anak jalanan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi maupun tidak resmi, literatur-literatur yang berhubungan dengan materi penelitian yang mendukung data primer.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, mempelajari, mengamati dan memahami dokumen berupa pola pembinaan Rumah Perlindungan Anak Yayasan Bahtera dalam pembinaan moral anak jalanan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun dalam pedoman wawancara/instrumen penelitiandan diperiksa kembali keabsahannya. Penelitian ini

oleh karenanya diharapkan dapat memenuhi keempat kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferality*), ketergantungan (*dependality*), dan kepastian (*confirmality*) .

## 2. Display data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat akan mempermudah dalam memahami aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data secara jelas dan singkat ini bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Sebagai langkah akhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, hal ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kesimpulan ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat agar mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Proses analisis data berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Untuk mencapai pada suatu kesimpulan, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menggali informasi yang lebih mendalam. Kesimpulan sementara yang telah dirumuskan masih terus diverifikasi secara berulang-ulang dan bertahap sehingga dapat dirumuskan menjadi kesimpulan akhir.

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan ini meliputi pengurusan surat perizinan penelitian. Prosedur perizinan yang peneliti tempuh untuk melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pada langkah pertama peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan PKN FPIPS UPI Bandung,
- b. Setelah memperoleh dari Ketua Jurusan PKN kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari Pembantu Dekan I FPIPS UPI Bandung,
- c. Setelah mendapatkan izin dari Pembantu Dekan I FPIPS UPI Bandung, peneliti meminta rekomendasi izin penelitian kepada Rektor UPI Bandung,
- d. Berdasarkan surat izin dari Rektor UPI Bandung, peneliti melanjutkan untuk memperoleh perizinan dari Kantor Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung,
- e. Setelah mendapatkan surat izin dari kantor badan Kesatuan bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung, peneliti melanjutkan untuk mendapat izin dari RPA Yayasan Bahtera Bandung,
- f. Peneliti berusaha memasuki lapangan dengan melakukan hubungan baik formal maupun non formal,

- g. Mengidentifikasi responden, yang terdiri atas pendamping atau pengurus RPA Yayasan Bahtera Bandung, anak jalanan dampingan RPA Yayasan Yayasan Bahtera serta orangtua anak jalanan,
- h. Pengumpulan data dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian, baik diperoleh melalui dokumen, pengamatan maupun wawancara.

## 2. Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pra penelitian guna melihat permasalahan yang berkenaan dengan Peranan RPA Yayasan Bahtera Dalam Pembinaan Moral Anak Jalanan. Tujuan dari tahap pra penelitian ini adalah mendapatkan informasi dan data awal mengenai aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berpusat pada studi lapangan yang sesungguhnya yaitu kegiatan di lapangan yang difokuskan seluruhnya terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti yang sesuai dengan harapan penelitian.

Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan diperoleh dengan cara observasi dan wawancara mendalam, sehingga data dan informasi seluruhnya dapat dikumpulkan sebanyak-banyaknya dan terinci sampai tidak ada informasi baru lagi dari lapangan tempat penelitian berlangsung atau dengan kata lain data dan informasi telah mengalami kejenuhan atau ketuntasan (redundansi data).